

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Lulu A'izza¹, Ari Saptono², Herlitha³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 19 September 2018;

Accepted: 22 January 2019;

Published: 30 March 2019.

Keywords:
Intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, sikap kewirausahaan

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of entrepreneurship education, self-efficacy and attitudes towards entrepreneurial intentions in students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta. The method used in this research is a survey method. The data used in this research is quantitative data with data analysis using path analysis. Samples that were successfully taken in this study were 310 students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta. The effect of entrepreneurship education, self-efficacy and attitudes towards entrepreneurial intentions is 53.4% while the remaining 56.7% is influenced by other variables. The results obtained in this study are: entrepreneurship education, self-efficacy and attitudes have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis jalur. Sampel yang berhasil diambil dalam penelitian ini adalah 310 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap terhadap niat berwirausaha adalah 53,4% sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

How to Cite:

A'izza L., et al. (2021). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111.
<https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.
LuluaiZZa9@gmail.com Lulu A'izza

PENDAHULUAN

Pentingnya Pendidikan sebagai bagian dari proses untuk individu menemukan karakter dan keberadaannya dilingkungan masyarakat. Mendapatkan pekerjaan di era globalisasi semakin sulit, dengan memiliki kemampuan yang terampil adalah salah satu upaya untuk dapat bersaing. Untuk mempersiapkan kaum muda agar berhasil berpartisipasi di masyarakat, pendidikan dianggap dasar untuk transisi langsung ke pasar tenaga kerja. Oleh sebab itu pemerintah seharusnya lebih memprioritaskan pendidikan sehingga mampu menciptakan pembangunan serta mencetak sumber daya manusia yang unggul.

Fakta lapangan berdasarkan data Badan Pusat Statiska (BPS) mencatat angka pengangguran di Indonesia per-februari 2020 mencapai 6,88 juta orang naik 60 ribu orang dari periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 6,82 juta orang. Namun tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada februari 2020 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dari 5,01 persen menjadi 4,99 persen. Tingkat pengangguran yang tinggi menjadikan wirausaha sebagai solusi yang harus dipertimbangkan, melihat peran wirausahawan yang berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, dan tumbuhnya perekonomian secara nasional. Levita Ginting dari Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia menjelaskan bahwa dengan hadirnya entrepreneurship, akan membuka lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan meningkatkan produktifitas manusia (Kompas, 2019). Berdasarkan data dari Global Entrepreneurship Index 2019 dari 137 negara, Indonesia berada pada peringkat 94 dalam kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa Negara Asia Tenggara lainnya. Seperti Vietnam pada urutan 87, Filipina diposisi 76, Thailand di 71, Malaysia peringkat 58, Brunei Darussalam di 53 dan Singapura berada di posisi ke 27 (Republika, 2020). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya intensi berwirausaha pada masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengembangkan semangat kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dilakukan untuk mendorong mahasiswa agar dapat membangun ide bisnis dan mengelola usaha mikro dilingkungan kampus. Harapannya, mahasiswa sebagai representasi generasi muda Indonesia bisa mengasah pengalaman dan termotivasi untuk menjadi wirausaha.

Kurangnya intensi wirausaha pada mahasiswa dapat disebabkan oleh keterbatasan modal dan takut mengambil resiko berwirausaha. Intensi adalah keadaan psikologis seseorang yang memiliki keinginan yang besar dan berusaha melakukan sesuatu secara mendalam untuk mencapai keinginannya (Gibbs, 2004). Dengan intensi berwirausaha yang tinggi diharapkan mahasiswa setelah lulus nanti tidak bergantung mencari pekerjaan namun membuka usaha sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wibowo & Pramudana (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dalam Penelitian Suratno et al., (2020) Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel efikasi diri berpengaruh positif yang signifikan

terhadap intensi wirausaha. selanjut dari penelitian Law & Breznik(2017) Hasil penelitian ini menunjukkan sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian selanjutnya dari Liu, Lin, Zhao, & Zhao(2019) Hasil penelitian ini ditemukan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap sikap kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha dan sikap kewirausahaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Theory Planned Behavior (TPB). Ajzen(2005:118) Teori tersebut menjelaskan bahwa ada tiga faktor determinan dasar pembentukan intensi/niat yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (Attitude toward behavior), sebagai faktor determinan dasar pertama dalam pembentukan niat.
2. Norma subyektif (subjective norm), sebagai faktor determinan dasar kedua dalam pembentukan niat ini adalah persepsi seseorang tentang tekanan sosial yang dirasakan dan mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.
3. Kontrol perilaku (perceived behavior control), sebagai faktor determinan dasar ketiga dalam pembentukan niat adalah kemampuan mengendalikan yang disebut kontrol perilaku.

Ordenez De Pablos(2018:333) mengatakan Intensi wirausaha adalah keyakinan individu untuk meluncurkan usaha baru dan mereka secara sadar akan memenuhi rencana ini di masa depan. Summers(2011:33) mendefinisikan Intensi kewirausahaan sebagai komitmen untuk memulai usaha bisnis. Selain itu, niat memiliki unsur tindakan dan target. Target dari niat wirausaha adalah memulai usaha yang menghasilkan laba sebagai kenyataan fisik. Selanjutnya Rialp dan Ulbano dalam Murugesan & Jayavelu(2017) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha adalah keadaan bahwa orang ingin menciptakan bisnis sendiri dan sebagai niat untuk memulai bisnis baru.

Menurut Linan dalam Manimala & Thomas(2017:7) Pendidikan Kewirausahaan adalah program khusus yang dirancang untuk mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pilihan karir menjadi pengusaha dan membantu mereka dalam memilih karir kewirausahaan. Dalam penelitian Hytti dan O'Gorman yang dalam Ganefri & Hidayat(2017:54) pendidikan kewirausahaan yakni bertujuan untuk menciptakan banyaknya golongan pengusaha dengan melakukan pendekatan seperti memberikan pelatihan kewirausahaan secara lapangan seperti simulasi bisnis atau model peran. Pengembangan Pendidikan kewirausahaan yaitu melaksanakan program secara sistematis dengan kurikulum dan pembelajaran yang diselenggarakan secara eksploratif dan memaksimalkan pembelajaran yang bersifat simulasi (Said, 2019).

Menurut Bandura dalam Jess Feist & Feist(2010:212) Efikasi diri adalah tindakan kontrol seseorang yang didasari oleh keyakinan dalam kemampuannya terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Definisi lain dari Efikasi diri adalah keyakinan individu yang memiliki kemampuan untuk mengorganisasi dan dapat menampilkan performa yang efektif sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Hidayah & Atmoko, 2014). Bandura dalam Fattah(2017:57) menjelaskan bahwa konsep efikasi diri memiliki tiga dimensi, diantaranya lain: Besarnya (*Magnitude*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Kekuatan (*Strength*), mengacu pada tingkat kekuatan dari keyakinan

terhadap kemampuan individu. Generalitas (*Generality*), dimensi ini menunjukkan seberapa luas situasi dimana individu yakin terhadap kemampuannya

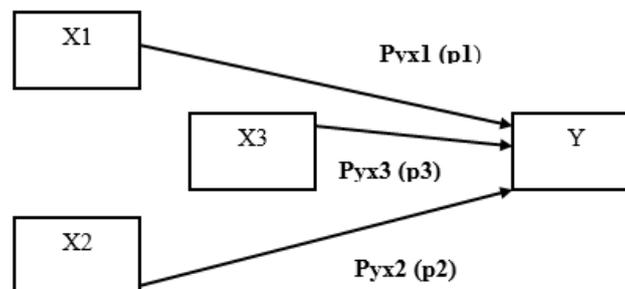
Menurut ajzen dalam Fayolle, Kyrö, & Linán(2015)Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior*) Sikap adalah suatu perilaku ditentukan oleh sekumpulan keyakinan yang dapat diakses yang menghubungkan perilaku dengan berbagai hasil dan atribut lainnya. Menurut Notoatmodjo(2003) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam Teori Tindakan Beralasan dan Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Reasoned Action And Theory Planned Behavior*) terdapat dua komponen dalam pembentukan sikap, diantaranya: *Behavioral belief* adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap. *Evaluation behavioral belief* adalah evaluasi positif dan negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya (Glanz et al., 2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis jalur. Sampel yang berhasil diambil dalam penelitian ini adalah 310 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis jalur, nilai koefisien jalur menunjukkan hubungan kausal dalam model struktur sebagai berikut:



Keterangan:

- X1 = Variabel Bebas (Pendidikan Kewirausahaan)
- X2 = Variabel Bebas (Efikasi Diri)
- X3 = Variabel Bebas (Sikap Kewirausahaan)
- Y = Variabel Terikat (Intensi Berwirausaha)
- = Arah Pengaruh

Sub Struktur 1

Model Substruktur 1 terdiri dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), sikap kewirausahaan (X3) dan niat berwirausaha (Y). Analisis model koefisien jalur substruktur 1 dinyatakan dalam persamaan $Y = pyx1 + pyx2 + pyx3 + \epsilon3$. Hasil pengujian substruktur 1 dihitung dari SPSS 18.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.980	1.069		4.658	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.321	.057	.280	5.595	.000
Efikasi Diri	.343	.048	.349	7.185	.000
Sikap	.243	.047	.251	5.189	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Pada tahap pengujian tabel diatas dapat diperoleh nilai standardized coefficients sehingga diperoleh persamaan $Y = 0,280 (X1) + 0,349 (X2) + 0,251 (X3) + pye3$. Pengaruh dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,280. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pendidikan kewirausahaan satu satuan, maka variabel bebas yang lain dari model diatas adalah tetap. Nilai Koefisien untuk variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 0,349. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Efikasi Diri satu satuan, Maka variabel Efikasi Diri akan naik sebesar 0,349 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model diatas adalah tetap. nilai koefisien untuk variabel sikap sebesar 0,251. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Sikap satu satuan, Maka variabel Sikap akan naik sebesar 0,251 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model diatas adalah tetap.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407.726	3	469.242	117.043	.000 ^a
	Residual	1226.793	306	4.009		
	Total	2634.519	309			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Dari tabel tersebut diperoleh $F0 = 117,043$; $df1 = 3$; $df = 306$, $p\text{-value} = 0,000$ dimana $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka variabel maka variabel pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) dan sikap (X3) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	0.534	0.53	2.002

a. Predictors: (Constant), Sikap, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

Hasil R square 0,534 atau sama dengan 53,4% angka tersebut mengandung arti bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap terhadap intensi berwirausaha sebesar 53,4% sementara sisanya 56,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

1. Hipotesis pertama Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

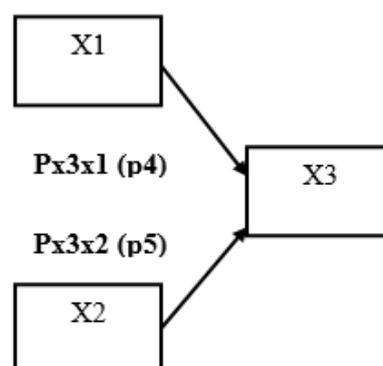
Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,280 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat siswa untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri maupun pada kemampuan yang diperlukan untuk membuka bisnis. Dalam penelitian dari Frunzaru & Cismaru (2018) mengkonfirmasi pada penelitian sebelumnya tentang peran pendidikan kewirausahaan terhadap pengembangan kewirausahaan: siswa yang menerima pendidikan kewirausahaan memiliki intensi/niat yang lebih besar dibandingkan siswa yang tidak menerima pendidikan ini

2. Hipotesis kedua Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,349 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan teori kognitif bahwa efikasi diri memiliki pengaruh diri dan tingkat ketahanan diri terhadap hambatan dan kegagalan. Dalam penelitian Saptono & Purwana (2016) hasil penelitian berdasarkan teori relevan menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi pada siswa akan menentukan tindakan yang dilakukan dan tingkat upaya yang dilakukan serta kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi hambatan dan kegagalan. Krueger menganggap bahwa efikasi diri dapat memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada intensi wirausaha. (Doanh & Bernat, 2019)

3. Hipotesis ketiga Pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,251 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap intensi berwirausaha. Hasil dari penelitian Botsaris & Vamvaka (2016) mengungkapkan bahwa sikap afektif dua kali berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dibandingkan sikap instrumental. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya membedakan komponen sikap afektif dan instrumental untuk mengidentifikasi peran masing-masing dalam mengestimasi intensi.



Sub Struktur 2

Model Substruktur 2 terdiri dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), sikap kewirausahaan (X3). Analisis model koefisien jalur substruktur 2 dinyatakan dalam persamaan $X_3 = \beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2 + \epsilon_3$. Hasil pengujian substruktur 2 dihitung dari SPSS 18.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.249	1.279		3.322	.001
Pendidikan Kewirausahaan	.453	.065	.382	6.973	.000
Efikasi Diri	.295	.056	.291	5.302	.000

a. Dependent Variable: Sikap

Pada tahap pengujian tabel diatas dapat diperoleh nilai standardized coefficients sehingga diperoleh persamaan $X_3 = 0,382 (X_1) + 0,291 (X_2) + \epsilon_3$. Pengaruh dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,382. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pendidikan kewirausahaan satu satuan, Maka variabel sikap akan naik sebesar 0,291 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model diatas adalah tetap. Pengaruh dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel efikasi diri (X2) sebesar 0,291. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan efikasi diri satu satuan, Maka variabel sikap akan naik sebesar 0,291 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model diatas adalah tetap.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	989.719	2	494.859	83.287	.000 ^a
Residual	1824.075	307	5.942		
Total	2813.794	309			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 83,287$; $df_1 = 2$; $df = 307$, $p\text{-value} = 0,000$ dimana $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka variabel maka variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) berpengaruh terhadap sikap (X3).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	0.352	0.348	2.438

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

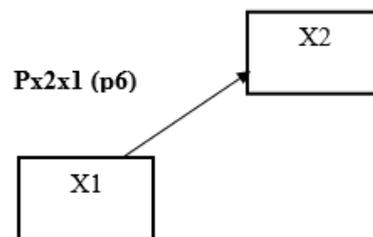
Hasil R square 0,352 atau sama dengan 35,2% angka tersebut mengandung arti bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri terhadap sikap sebesar 35,2% sementara sisanya 64,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4. Hipotesis keempat Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,382 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap sikap. Pendidikan kewirausahaan harus mempertimbangkan sikap dan intensi kewirausahaan, pertama mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menjadi pengusaha tidak cukup untuk menumbuhkan intensi, karena sikap terhadap kewirausahaan mempengaruhi intensi (Law & Breznik, 2016).

5. Hipotesis kelima Pengaruh efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,291 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap. Pada penelitian Saptono & Purwana (2016) dalam jurnal ini efikasi diri berkontribusi pada sikap kewirausahaan pada intensi wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha di mediasi oleh sikap kewirausahaan.



Sub Struktur 3

Model Substruktur 2 terdiri dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2). Analisis model koefisien jalur substruktur 3 dinyatakan dalam persamaan $X_2 = \beta_{21} X_1 + \epsilon_1$. Hasil pengujian substruktur 3 dihitung dari SPSS 18.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.419	1.137		10.044	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.637	.056	.545	11.414	.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 130,287$; $df_1 = 1$; $df_2 = 308$, $p\text{-value} = 0,000$ dimana $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka variabel maka variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh terhadap efikasi diri (X_2).

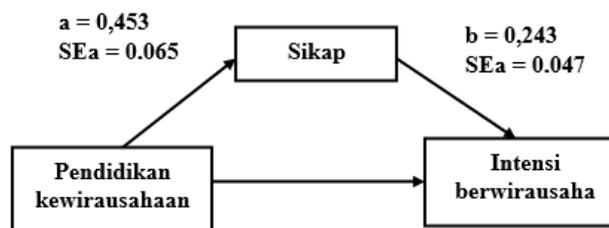
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	0.297	0.295	2.497

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

Hasil R square 0,297 atau sama dengan 29,7% angka tersebut mengandung arti bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri sebesar 29,7% sementara sisanya 70,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

6. Hipotesis keenam Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,545 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Peningkatan model pendidikan kewirausahaan ini didukung oleh kurikulum yang telah disiapkan. Kondisi ini akan membawa suasana kewirausahaan di perguruan tinggi dan mengarah pada self-efficacy kewirausahaan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang bisnis atau usaha baru (Wishnu et al., 2020).

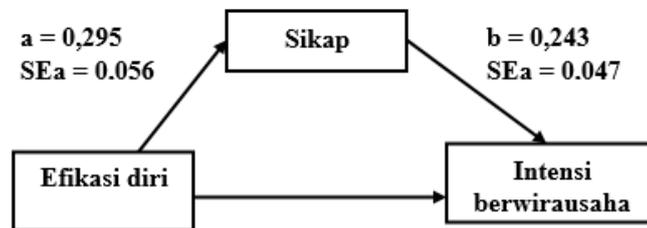


Model di atas merupakan model yang terbentuk dari hasil regresi pertama dan kedua sehingga membentuk model analisis jalur (path analysis) dengan variabel sikap sebagai mediatornya. Pengaruh tidak langsung Pendidikan

Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) melalui sikap (X3) dapat dicari dengan mengalikan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap sikap (X3) = 0,453 dengan pengaruh sikap (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,243. Sehingga pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui sikap adalah $(0,453) \times (0,243) = 0,110$. T hitung yang dihasilkan dari uji sobel sebesar 4,152 lebih besar dari T tabel sebesar 1,967 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap.

7. Hipotesis ketujuh Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap

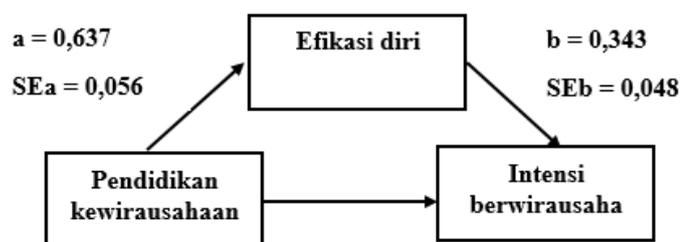
Pada penelitian Mahendra et al., (2017) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa tidak secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Semakin tinggi motivasi dan sikap yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi pula niat untuk mendirikan bisnis baru di kalangan mahasiswa yang diteliti ini.



Model di atas merupakan model yang terbentuk dari hasil regresi pertama dan kedua sehingga membentuk model analisis jalur (path analysis) dengan variabel sikap sebagai mediatornya. Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) melalui sikap (X3) dapat dicari dengan mengalikan pengaruh Efikasi Diri (X2) terhadap sikap (X3) = 0,295 dengan pengaruh sikap (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,243. Sehingga pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui sikap adalah $(0,295) \times (0,243) = 0,071$. T hitung yang dihasilkan dari uji sobel sebesar 3,689 lebih besar dari T tabel sebesar 1,967 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui sikap.

8. Hipotesis kedelapan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui sikap

Pada penelitian Mahfud et al., (2020) dalam jurnal ini menjelaskan tentang pengaruh langsung sikap terhadap intensi berwirausaha dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung terlihat pada pengaruh orientasi sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan pengaruh tidak langsung terlihat pada pengaruh orientasi sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui modal psikologis siswa seperti efikasi diri



Model di atas merupakan model yang terbentuk dari hasil regresi pertama dan kedua sehingga membentuk model analisis jalur (path analysis) dengan variabel Efikasi Diri sebagai mediatornya. Pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) melalui efikasi diri (X2) dapat dicari dengan mengalikan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap efikasi diri (X2) = 0,637 dengan pengaruh efikasi diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,343. Sehingga pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui sikap adalah $(0,637) \times (0,343) = 0,218$. T hitung yang dihasilkan dari uji sobel sebesar 6,050 lebih besar dari T tabel sebesar 1,967 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

9. Hipotesis kesembilan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

Pada penelitian Nowinski et al(2017) dalam jurnal ini pendidikan kewirausahaan (EE) berkontribusi pada intensi wirausaha (EI) mahasiswa di negara-negara Visegrád (Republik Ceko, Hongaria, Polandia dan Slovakia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan pada intensi berwirausaha di mediasi efikasi diri. Pada proses pembelajaran, siswa dapat melakukan proyek-proyek praktis yang meningkatkan efikasi diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,280 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

2. Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,349 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

3. Pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,251 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap intensi berwirausaha.

4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,382 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap sikap.

5. Pengaruh efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,291 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap.

6. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,545 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri.

7. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,110 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap.

8. Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui sikap

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,071 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui sikap.

9. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri

Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,218 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behaviour* (second). Open University Press.
- Botsaris, C., & Vamvaka, V. (2016). *Attitude Toward Entrepreneurship : Structure , Prediction from Behavioral Beliefs , and Relation to Entrepreneurial Intention*. 433–460.
<https://doi.org/10.1007/s13132-014-0227-2>
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students : a meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>
- Fattah, H. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai: Elmaterra* (R. Wardarita (ed.)). Elmaterra.
- Fayolle, A., Kyrö, P., & Linán, F. (2015). *Developing, Shaping and Growing Entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing limited.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian* (Edisi Ketu). Salemba Humanika.
- Frunzaru, V., & Cismaru, D. M. (2018). *The impact of individual entrepreneurial orientation and education on generation Z ' s intention towards entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1108/K-05-2018-0272>
- Ganefri, & Hidayat, H. (2017). *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi* (pertama). KENCANA.
- Gibbs, R. W. (2004). *Intentions in the Experience of Meaning*. Cambridge University Press.

- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. Jossey-Bass A Willey Brand.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*. Gunung Samudera.
- Kompas.com. (2019). *Indonesia Masih Butuh 4 Juta Entrepreneur Baru*.
- Law, K. M. Y., & Breznik, K. (2016). Impacts of innovativeness and attitude on entrepreneurial intention : among engineering and non-engineering students. *International Journal of Technology and Design Education*, 683–700. <https://doi.org/10.1007/s10798-016-9373-0>
- Law, K. M. Y., & Breznik, K. (2017). Impacts of innovativeness and attitude on entrepreneurial intention: among engineering and non-engineering students. *International Journal of Technology and Design Education*, 27(4), 683–700. <https://doi.org/10.1007/s10798-016-9373-0>
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention. *Frontiers in Psychology*, 10(1), 869. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students , State University of Malang , Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61–69. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Mahfud, T., Bruri, M., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions : the mediating role of psychological capital. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 33–39. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2019.12.005>
- Manimala, M. J., & Thomas, P. (2017). *Entrepreneurship Education: Experiments with Curriculum, Pedagogy and Target Groups*. Springer.
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2017). *The Influence of Big Five Personality Traits and Self-efficacy on Entrepreneurial Intention : The Role of Gender*. 2(2010). <https://doi.org/10.1177/2393957516684569>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. PT.Rineka Cipta.
- Nowinski, W., Haddoud, mohamed yacine, Lancaric, D., Egerova, D., & Czegledi, C. (2017). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies In Higher Education*, 44(2), 361–379.
- Ordenez De Pablos, P. (2018). *Dynamic Perspectives on Globalization and Sustainable Business in Asia*. IGI GLOBAL. DISSEMINATOR OF KNOWLEDGE.
- Republika. (2020). *Kemenperin: Jumlah Wirausaha Indonesia Capai 4 Persen 2030*.
- Said, U. (2019). *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur* (Rukin (ed.); pertama). Zifatama Jawa.
- Saptono, A., & Purwana, D. (2016). learning environment, self efficacy, and attitude impact vocational student entrepreneurial intention. *Indonesian Journal of Educational Review*, 2(1).
- Summers, D. F. (2011). *Forming Entrepreneurial Intentions: An Empirical Investigation of Personal and Situational Factors*. ROUTLEDGE.
- Suratno, Kohar, F., Idrus, A., & Pratiwi, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318–332. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12), 8167–8198.
- Wishnu, L., Shandy, B., Wibowo, A., Martha, A., Aris, N., Harwida, G., & Nur, A. (2020). Heliyon The impact of entrepreneurship education and students ' entrepreneurial mindset : the mediating role of attitude and self-ef fi cacy. *Heliyon*, 6(April), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>

